



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tentang Penghematan Energi di SDN I Banyuasin III

Pressilia Yusa Pramesti*¹, Toybah¹, Rima Selly Novtantia²

¹Universitas Sriwijaya

²SDN I Banyuasin III

*pressiliayusa24@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif example non example, hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 1 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin tahun 2020/2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III dengan jumlah peserta didik 10. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase klasikal keberhasilan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 50% dengan rata-rata 73, sedangkan untuk presentasi klasikal keaktifan peserta didik yaitu 59,6 % dengan rata-rata 59,65. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 70% dengan rata-rata 80,5. Sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 73,1% dengan rata-rata 72,9. Lalu perbaikan dilanjutkan dengan siklus III, keberhasilan peserta didik pada siklus III meningkat menjadi 90% dengan rata-rata 86,5. Sedangkan keaktifan peserta didik meningkat menjadi 83,1% dengan rata-rata 83,9. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas III SDN 1 Banyuasin III.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak bagi setiap individu. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" dan ayat 2 yang berbunyi "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya". Pendidikan tidak hanya bisa ditempuh melalui sekolah formal saja, tetapi dapat melalui non formal dan informal. Karena pendidikan sebagai ujung

tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula kualitas SDM pada suatu bangsa. Tak heran dapat dikatakan bahwa investasi terbaik di masa depan adalah investasi pendidikan.

Guru sebagai pembimbing, membimbing peserta didik untuk menemukan berbagai potensi yang dimiliki hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Selain itu, guru berperan besar dalam pengelolaan kelas, memilih dan menerapkan metode, model, dan strategi yang aktif, menarik, dan inovatif serta meninggalkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Perkembangan zaman pada era globalisasi sekarang ini kian pesat dan menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Adanya penerapan kurikulum 2013, guru dituntut untuk inovatif, kreatif, pemilihan perencanaan pengajaran yang baik, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya, akan tetapi harus mampu mengaitkan antara perkembangan teknologi dan model pembelajaran. Karena guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah model, metode, strategi, dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar para peserta didik. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Helmiati, 2012: 19).

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas III di SDN 1 Banyuasin III diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang rendah di kelas III yang disebabkan oleh sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pada materi mengenai penghematan energi. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi tersebut juga menjadi masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Seperti nilai yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan, yang dimana KKM yang ditentukan adalah 75, selanjutnya sikap ketika proses pembelajaran seperti melamun, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan sebagainya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi sehingga dapat membuat siswa merasa jenuh serta penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dengan materi yang diajarkan.

Kondisi demikian jika tidak segera diatasi dapat berdampak pada kualitas pembelajaran. Selain itu, minat untuk belajar dan motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik siswa pun juga akan berkurang sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah dan di bawah KKM yang ditetapkan. Yetti, Yullys, dan Syafri (2020: 7) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdampak terhadap proses pembelajaran, adapun dampak tersebut adalah: 1). Model pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, 2). Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan dan memahami materi pembelajaran, 3). Mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, 4). Sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dalam proses belajar kelompok.

Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Adapun dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah model kooperatif tipe *example non example* sebagai salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan pemahaman. Muliawan (2016: 89) model pembelajaran *example non example* adalah model yang menggunakan teknik melihat gambar dan menyimpulkan atau menjelaskan konsep apa yang diperoleh siswa dari gambar tersebut. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tentang Penghematan Energi di SDN Banyuasin III".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pengkajian masalah pembelajaran yang terjadi di suatu kelas diawali dengan refleksi diri sebagai upaya untuk memecahkan masalah dan merencanakan berbagai tindakan sesuai dengan kondisi yang ada (Sanjaya, 2015: 149). Adapun dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas harus melalui beberapa tahap diantaranya merencanakan PTK, refleksi awal, melaksanakan studi pendahuluan, merancang pelaksanaan PTK, dan pelaksanaan PTK. Tempat penelitian yaitu di SDN I Banyuasin III. Waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Januari-Maret 2021. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN I Banyuasin III. Data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif menggunakan narasi deskripsi dan angka yang terdapat dalam peningkatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes adalah instrumen atau alat pengumpul data untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian dengan cara mengukurnya (Sanjaya, 2013:251). Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Sedangkan observasi adalah teknik pengumpul data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung mengenai hal-hal yang penting dan dicatat pada alat observasi (Sanjaya, 2013: 270). Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 dengan persentase klasikal $\geq 80\%$. Sedangkan peningkatan keaktifan juga dikatakan berhasil jika presentase klasikal keaktifan peserta didik telah mencapai $\geq 80\%$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti menyusun tahapan perencanaan terlebih dahulu yang meliputi: 1). Menganalisis kurikulum 2013, 2). Menyusun RPP, 3). Mempersiapkan media pembelajaran, 4). Membuat lembar evaluasi.

Siklus I

Pada kegiatan siklus I dilakukan dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Pada tahap siklus I terjadi peningkatan di setiap pertemuannya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus I

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
75-100	5	50%	Tuntas
0-74	5	50%	Belum Tuntas
Rata-rata = 73			

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
596,5	59,65	59,6%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas III pada siklus I ialah nilai tertinggi mencapai 85 dengan kategori baik (B) dan nilai terendah adalah 60 dengan predikat kurang (D). Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 5 peserta didik dengan predikat baik (B) adapun persentase ketuntasan klasikal yaitu 50% dan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan rincian 1 peserta didik mendapatkan kategori kurang (D) dan 4 peserta didik dengan predikat cukup (C). Sehingga hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Banyuasin III pada penelitian siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus I hanya mencapai sebesar 59,6%. Berdasarkan hasil data di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan siklus II sebagai perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga indikator penelitian dapat tercapai secara maksimal.

Siklus II

Pada siklus II ini sama seperti siklus I dilakukan dengan dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Pada siklus II ini, peneliti menyusun tahapan perencanaan seperti yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan disetiap pertemuannya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus II

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
75-100	7	70%	Tuntas
0-74	3	30%	Belum Tuntas
Rata-rata = 80,5			

Tabel 4. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
729,9	72,9	73,1%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas III pada siklus II ialah nilai tertinggi mencapai 90 dengan sangat baik (A) dan nilai terendah adalah 70 dengan predikat Cukup (C). Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 5 peserta didik dengan predikat baik (B) adapun persentase ketuntasan klasikal yaitu 70% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan rincian 3 peserta didik mendapatkan predikat cukup (C). Sehingga hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Banyuasin III pada penelitian siklus II belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus I meningkat mencapai sebesar 73,1%. Berdasarkan hasil data di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan siklus III sebagai perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga indikator penelitian dapat tercapai secara maksimal.

Siklus III

Seperti dengan siklus I dan II, pada siklus III dilakukan dengan 2 pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Diharapkan pada siklus III hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat lagi. Berikut ini peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN I Banyuasin III:

Tabel 5. Frekuensi Keberhasilan Hasil Belajar Siklus III

Skor Tes	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Ketuntasan Belajar
75-100	9	90%	Tuntas
0-74	1	10%	Belum Tuntas
Rata-rata = 86,5			

Tabel 6. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus III

Jumlah	Rata-rata	Presentase Keaktifan
830,9	83,9	83,1%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas III pada siklus III ialah nilai tertinggi mencapai 95 dengan predikat sangat baik (A) dan nilai terendah adalah 70 dengan predikat Cukup (C). Peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 9 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik. Adapun persentase ketuntasan klasikal yaitu 90% dengan rincian 1 peserta didik mendapatkan predikat cukup (C), 4 peserta didik dengan kategori baik (B), dan 5 peserta didik dengan predikat sangat baik (A). Kemudian dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus I meningkat mencapai sebesar 83,1%. Tindakan kelas hanya dilakukan sampai pada siklus III karena hasil belajar dan keaktifan peserta didik sudah memenuhi indikator pencapaian penelitian yang ditetapkan.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 2. Diagram Keaktifan Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tentang penghematan energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III diantaranya: Siklus I sebesar 50,00%, siklus II sebesar 70,00%, dan siklus III sebesar 90,00%. Sedangkan untuk peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III terjadi peningkatan, yakni: Siklus I sebesar 59,60%, siklus II menjadi 73,10%, dan siklus III sebesar 83,10%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus mata pelajaran tematik materi tentang penghematan energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada peserta didik kelas III SDN I Banyuasin III pada tahun 2020/2021. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran tematik materi tentang penghematan energi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik khususnya kelas III di SDN I Banyuasin III. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran di kelas terutama saat guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam kondisi pandemi covid-19. Berdasarkan observasi, proses KBM saat pandemi hanya dilakukan via WA terutama saat pemberian tugas. Guru membagikan tugas melalui grup WA kemudian peserta didik mengerjakannya.

Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan secara virtual melalui *google meet* sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami materi yang telah dijelaskan. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hanya terjadi beberapa persen saja. Yakni untuk hasil belajar presentase ketuntasan peserta didik hanya 50% (5 peserta didik belum tuntas dan 5 peserta didik tuntas) dengan rincian 1 peserta didik mendapatkan kategori kurang (D) dan 4 peserta didik dengan predikat cukup (C). Hasil tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan untuk nilai keaktifan yang diperoleh pada siklus I yaitu 59,6% saja. Hal

tersebut juga belum dapat dikatakan berhasil karena hasil tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I. dalam pelaksanaan siklus II juga terdiri dari dua pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yakni memperoleh presentase ketuntasan sebesar 70% (3 peserta didik belum tuntas dan 7 peserta didik tuntas) dengan rincian 3 peserta didik memperoleh predikat cukup dan 7 peserta didik memperoleh predikat baik. Selain hasil belajar, keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dengan presentase keaktifan sebesar 73,1%. Berdasarkan dari data tersebut, dapat terlihat peningkatan, namun hasil tersebut juga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dan penelitian harus dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III merupakan tindakan terakhir dalam penelitian ini. Masih sama dengan siklus-siklus sebelumnya, siklus ini juga terdiri dari dua pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III. Pada siklus III hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Begitupun juga dengan keaktifan peserta didiknya. Yaitu hasil belajar memperoleh presentase sebesar 90% (9 peserta didik tuntas dan 1 peserta didik belum tuntas). Sedangkan untuk nilai keaktifan sebesar 83,1%. Tindakan kelas hanya dilakukan sampai pada siklus III karena hasil belajar dan keaktifan peserta didik sudah memenuhi indikator pencapaian penelitian yang ditetapkan.

Peningkatan yang diperoleh terjadi karena pada setiap siklus peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* yang didukung dengan media gambar sehingga dapat menarik dan merangsang perhatian dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Khususnya materi tentang penghematan energi pada peserta didik kelas III. Menurut Paryanto (2020: 25-260) model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik di lingkungan sosialnya sehingga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat tumbuh seimbang dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ariani, Yullys, dan Syafri (2020: 7) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdampak terhadap proses pembelajaran, adapun dampak tersebut adalah: 1). Model pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, 2). Mempermudah peserta didik dalam mengembangkan dan memahami materi pembelajaran, 3). Mampu meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, 4). Sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dalam proses belajar kelompok. Dari yang dikemukakan oleh Paryanto dan Ariani, Yullys, dan Syafri bahwa model pembelajaran dapat menarik perhatian, keaktifan, dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain itu, juga dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Pranoto (2017) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes evaluasi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada materi penghematan energi pada kelas III. Dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan dari ketiga siklus, yakni: 1). Hasil belajar

peserta didik siklus I (50%), siklus II (70%), siklus III (90%), 2) Nilai keaktifan siklus I (59,6%), siklus II (73,1%), siklus III (83,1%).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran tematik khususnya materi penghematan energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada peserta didik kelas III di SDN 1 Banyuasin III dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas III SDN 1 Banyuasin III. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu hasil belajar siklus I (50%), siklus II (70%), siklus III (90%) sedangkan nilai keaktifan diperoleh nilai yakni siklus I (59,6%), siklus II (73,1%), siklus III (83,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta keaktifan dalam materi penghematan energi.

Daftar Rujukan

1. Ariani, Yetti., Yullys Helsa., Syafri Ahmad. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
2. Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
3. Pranoto, Hadi. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester I SD Negeri Turittempel Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (1). Diakses pada 22 Desember 2020.
4. Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
5. Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
6. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
7. Paryanto. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*. Malang: Ahlimedia Press.
8. Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.